

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*action research*) atau yang lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang diintegrasikan dengan permainan tradisional bakiak yang dimodifikasi.

Penelitian tindakan ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan pada sekelompok anak, kemudian dicari solusi atau alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, diberlakukan perlakuan kemudian diamati terkait perubahan yang terjadi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan yang bertujuan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2006).

Penelitian tindakan bertujuan untuk mengkaji situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. (Elliot, 1982) . Sedangkan menurut Kunandar (2008) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, peningkatan kualitas praktik pembelajaran, pendidikan mutu hasil pendidikan, sebagai alat untuk lebih inovatif dalam pendidikan. meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran.

Daryanto (2011) mengemukakan bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus dan dilaksanakan secara berkesinambungan yang setiap siklus mencerminkan peningkatan atau perbaikan. Siklus sebelumnya merupakan patokan untuk siklus selanjutnya, sehingga akan diperoleh model pembelajaran yang baik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangauban Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juni 2021 hingga selesai.

3.3 Subyek Penelitian

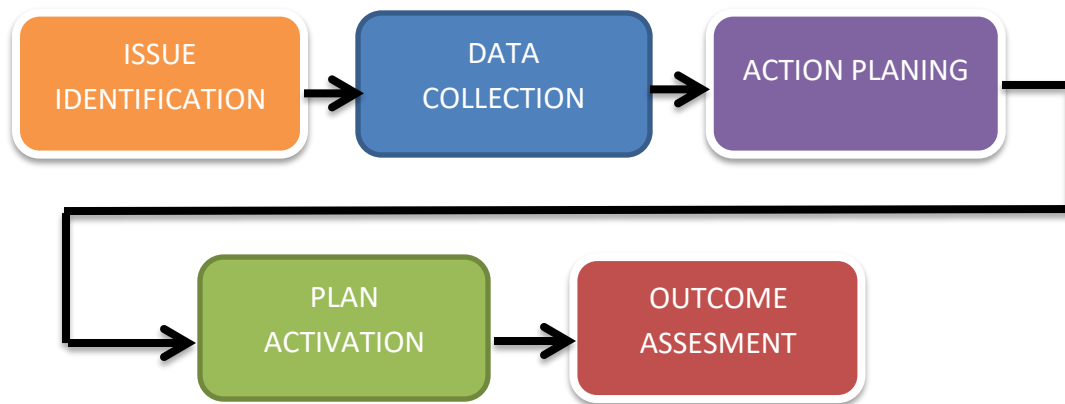
Subyek penelitian tindakan ini adalah pada peserta didik usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Ihsan Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka yang berjumlah 11 orang.

3.4 Pelaksana dan Kolabolator

Kerjasama yang dilakukan dengan pihak PAUD Al-Ihsan adalah mengadakan penelitian di lembaga tersebut mengenai peningkatan kemampuan kerjasama melalui model pembelajaran kooperatif dalam permainan tradisional bakiak yang dimodifikasi, selain itu membantu lembaga untuk menstimulus pembelajaran yang melibatkan anak dalam permainan kelompok, dan melihat hasil penelitian yang dilakukan. Adapun pihak yang terlibat diantaranya yaitu anak usia 5-6 tahun, guru PAUD Al-Ihsan, serta melibatkan kepala sekolah.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain model Pelton. Adapun rancangan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan oleh Pelton (2010), yang meliputi tahapan sebagai berikut: 1) Identifikasi Masalah (*Issue Identification*), 2) Pengumpulan data (*Data collection*), 3) Perencanaan Tindakan (*Action planning*), 4) Pelaksanaan tindakan (*Plan activation*), 5) Penilaian hasil (*Outcome assessment*). Desain penelitian ini dianggap cocok untuk diterapkan pada calon guru karena desain penelitiannya yang fleksibel.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Pelton (2010)

Prosedur penelitian tindakan disesuaikan dengan prosedur penelitian model Pelton (2010) di antaranya sebagai berikut:

1) Identifikasi Masalah

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu dengan menetapkan dan memfokuskan masalah yang ditemui dari berbagai masalah yang ada di PAUD Al-Ihsan Kabupaten Majalengka. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga tersebut, proses pembelajarannya terpaku kepada LKA atau Lembar Kerja Anak. Kegiatan bermain dalam kelompok jarang dimunculkan, interaksi yang dibangun sesama anak juga terlihat hanya waktu-waktu tertentu, jika mengadakan suatu kegiatan yang melibatkan permainan kelompok beberapa anak belum mau bermain dalam kelompok.

Masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu terkait kemampuan kerjasama, kemampuan ini belum terstimulus dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada perkembangan sosial anak terutama untuk bisa berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sebayanya.

2) Pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan, mengorganisir dan merefleksikan data yang dimulai pada tahap awal penelitian tindakan. Data merupakan bagian penting dalam penelitian tindakan yang berfungsi untuk memandu dan memvalidasi tindakan.

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dan menjadi dasar dalam tindakan, data dikumpulkan dari hasil observasi yang didapatkan dari guru maupun anak. Selanjutnya hasil dari pengumpulan data dianalisis untuk dapat merancang tindakan yang sesuai dengan kondisi anak.

3) Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana tindakan yang membahas masalah yang sudah diidentifikasi. Perencanaan tindakan dimulai dari mempersiapkan instrumen penelitian, rencana kegiatan harian (RKH) menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses penelitian, dan menyiapkan instrumen penelitian, lembar observasi aktivitas anak, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar penilaian performa anak.

4) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti secara langsung melaksanakan program dan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu terkait model pembelajaran dalam permainan tradisional bakiak modifikasi di PAUD Al-Ihsan Kabupaten Majalengka. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif dalam permainan tradisional bakiak dimodifikasi dari segi peraturan permainan yaitu dengan menambahkan rintangan atau tantangan disetiap permainannya, selain itu permainan juga tetap dikaitkan dengan tema pembelajaran yang ada di Sekolah.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif dalam permainan bakiak yaitu: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, diisi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, tema dan sub tema juga memotivasi siswa agar semangat belajar melalui *ice breaking*. 2) Menyajikan informasi, kegiatan ini diisi dengan menyampaikan informasi terkait tema dan sub tema. 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, kegiatan ini diisi dengan pembagian kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 orang. 4) Membimbing kelompok belajar, pada kegiatan ini guru membimbing anak dalam melakukan permainan tradisional bakiak 5) Evaluasi, pada kegiatan ini guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan kelompok 6) Penghargaan,

kegiatan ini diisi dengan memberikan *rewards* kepada setiap kelompok baik secara verbal ataupun non verbal dan bentuk *rewards* lainnya.

Adapun rintangan yang harus dilewati anak dalam setiap pelaksanaan tindakan di antaranya yaitu:

- a. Pada pelaksanaan tindakan pertama tantangan yang harus dilewati anak yaitu anak berjalan menggunakan bakiak dari garis *start* menuju garis *finish* sejauh 3 meter sesuai dengan jalur yang sudah ditentukan. Setelah anak mencapai *finish*, anak harus menebak gambar yang ditunjukkan oleh guru.
 - b. Pada pelaksanaan tindakan kedua tantangan yang harus dilewati anak yaitu anak berjalan sejauh 6 meter menggunakan bakiak dan harus melewati rintangan berbelok ke kanan dan ke kiri, sesuai dengan jalur yang sudah ditentukan. Setelah mencapai *finish* anak-anak harus menyebutkan ciri-ciri buah.
 - c. Pada pelaksanaan tindakan ketiga tantangan yang harus dilewati anak yaitu berjalan sejauh 10 meter menggunakan bakiak sesuai dengan jalur yang ditentukan. Setelah mencapai *finish* anak-anak harus menyebutkan macam-macam buah-buahan.
- 5) Penilaian hasil

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, didapatkan berbagai hasil data tindakan. Data tersebut kemudian dianalisis lalu dibandingkan dengan tahap pertama untuk melihat dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Jika tujuan belum tercapai maka dilakukan refleksi dengan tindakan selanjutnya sampai tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan prosedur di atas maka dalam penelitian permainan tradisional bakiak modifikasi dalam peningkatan kemampuan kerjasama akan dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan penilaian hasil. Jika tindakan belum tercapai, maka akan melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Aspek yang dinilai diantaranya yaitu ketergantungan positif yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan saling membantu dengan teman, adanya interaksi tatap

muka secara langsung, adanya komunikasi yang dibangun dengan teman, dan bertanggung jawab menyelesaikan permainan sampai selesai. Sedangkan untuk menilai hasil dari tindakan yaitu menggunakan rumus dari Anas Sudjono (2008) untuk menentukan presentase dalam penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan dan perkembangan anak. Data tersebut diantaranya yaitu hasil observasi kemampuan kerjasama anak, hasil observasi aktivitas anak, dan hasil observasi aktivitas guru. Selain lembar observasi, terdapat juga hasil dokumentasi berupa foto atau video selama kegiatan permainan tradisional bakiak modifikasi dan memperlihatkan kemampuan anak dalam bekerjasama.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indera (Arikunto, 2010). Observasi merupakan sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, observasi pada penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti dan observer dalam kegiatan penelitian. (Sudjana & Iskandar, 2015)

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas pembelajaran yang dibagi ke dalam aktivitas guru dan anak. Observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu kemampuan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun.

Metode observasi ini meliputi lembar observasi aktivitas anak selama kegiatan permainan tradisional bakiak, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi penilaian performa anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Artinya dokumentasi dalam penelitian ini berupa benda-benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian, baik berupa foto, video, atau catatan selama kegiatan berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Catatan ini digunakan juga untuk mencatat intisari atau hal-hal penting yang didapat dari guru, anak, ataupun peneliti. Selain itu juga digunakan untuk mencatat hal-hal perilaku penting anak yang muncul saat penelitian berlangsung. Adanya catatan lapangan ini juga berfungsi untuk bahan refleksi pada tindakan selanjutnya

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992), terdapat tiga tahap diantaranya yaitu reduksi data, data *display*, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memilih, mempertajam, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, kesimpulan akhir data digambarkan dan diverifikasi. Data *display* merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang bersumber dari reduksi data dan data *display*. (Yusuf, 2015)

Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung setiap pencapaian anak dalam kemampuan kerjasama dalam bentuk persen. Adapun rumus yang digunakan menurut Anas Sudjono (2008) untuk menentukan presentase dalam penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara dan alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Mahmud, 2011). Pembuatan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan atau observasi dimulai dengan membuat kisi-kisi lembar observasi terlebih dahulu.

Adapun instrumen kemampuan kerjasama anak dibuat berdasarkan teori terkait elemen dasar kerjasama yang dikemukakan Johnson & Jonshon (2014) di antaranya yaitu: 1) Adanya saling ketergantungan positif di antara individu-individu untuk mencapai tujuan kelompok, ketergantungan positif ini dapat berupa sikap saling membantu, kompak atau tampak kebersamaan antar setiap anggota. 2) Adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain di dalam kelompok. 3) Adanya akuntabilitas dan tanggung jawab setiap individu dalam melaksanakan tugas. 4) Adanya keterampilan komunikasi interpersonal di dalam kelompok.

No	Indikator Kemampuan Kerjasama
1.	Anak mampu menunjukkan ketergantungan positif
2.	Anak mampu berinteraksi dengan teman
3.	Anak mampu berkomunikasi dengan teman
4.	Anak mampu bertanggung jawab

Tabel 3.1

Instrumen Kemampuan Kerjasama

Variabel	Sub Variabel	Keterangan
Kemampuan kerjasama	1. Ketergantungan positif	Anak dapat menunjukkan sikap saling membantu dalam kelompok, mencapai tujuan bersama , saling ketergantungan peran.
	2. Kemampuan anak dalam berinteraksi	Anak dapat menunjukkan interaksi tatap muka secara langsung dengan teman.
	3. Kemampuan Interpersonal	Anak secara aktif dapat menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam kelompok baik secara verbal atau non verbal
	4. Kemampuan anak bertanggung jawab	Anak dapat menyelesaikan tugas dengan kelompok dan menaati aturan permainan.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Kemampuan Kerjasama Lembar Pedoman

a. Observasi Aktivitas Guru

Pedoman observasi aktivitas guru ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru ketika mengajar dengan perencanaan yang telah dibuat.

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Kegiatan Pembuka	
	Bernyanyi dan berdoa	
	Absensi	
2.	Kegiatan Inti	
	a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	
	b) Menyajikan informasi	
	c) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	
	d) Membimbing kelompok dalam melakukan permainan tradisional bakiak yang dimodifikasi	
	e) Evaluasi	
	f) Penghargaan	
3.	Kegiatan Penutup	
	Menanyakan kegiatan yang telah dilakukan	
	Menyampaikan aspek-aspek penting dalam permainan tradisional bakiak	
	Bernyanyi dan Berdoa	

Tabel 3.3

Lembar Observasi Aktivitas Guru

b. Lembar Observasi Anak

Lembar pedoman aktivitas anak ini digunakan untuk mengobservasi kegiatan anak saat melakukan kegiatan permainan tradisional bakiak.

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Kegiatan Pra Bermain	
	Anak bernyanyi dan berdoa	
	Anak mengikuti absensi	
	Mengamati dan menjawab pertanyaan guru	
	Melakukan pemanasan	
2.	Tahap Bermain	
	Menyimak penjelasan dari guru	
	Mengkondisikan dirinya saat bermain	
	Bergabung dengan kelompoknya	
	Mengikuti instruksi guru	
	Bermain permainan tradisional bakiak	
	Membereskan peralatan permainan	
3.	Kegiatan Setelah Bermain	
	Menyimak penjelasan guru	
	Menjawab pertanyaan guru	
	Bernyanyi dan berdoa	

Tabel 3.4

Lembar Observasi Aktivitas Anak

d. Kriteria Penilaian Kemampuan Kerjasama Anak

Adapun lembar kriteria penilaian kemampuan kerjasama anak diantaranya yaitu:

No	Kriteria	Skor	Deskripsi	Indikator
1.	Ketergantungan positif	1	Anak belum dapat menunjukkan sikap ketergantungan positif dengan teman	Jika anak belum menunjukkan sikap saling membantu dengan teman
		2	Anak memerlukan bantuan guru dalam ketergantungan positif dengan teman	Jika anak memerlukan bantuan guru untuk saling membantu dengan teman
		3	Anak dapat menunjukkan ketergantungan positif dengan teman	Jika anak dapat menunjukkan sikap saling membantu dengan teman
		4	Anak secara mandiri dapat menunjukkan ketergantungan positif dengan teman	Jika anak secara mandiri saling membantu dengan teman
2.	Kemampuan anak dalam berinteraksi	1	Anak belum dapat menunjukkan interaksi dengan teman	Jika anak belum dapat menunjukkan interaksi secara langsung dengan teman
		2	Anak memerlukan bantuan guru menunjukkan interaksi dengan	Jika anak memerlukan bantuan guru untuk berinteraksi secara

			teman	langsung dengan teman
		3	Anak dapat menunjukkan interaksi dengan teman	Jika anak dapat menunjukkan interaksi secara langsung dengan teman
		4	Anak dengan baik menunjukkan interaksi dengan teman	Jika anak dengan baik menunjukkan interaksi secara langsung dengan teman
3.	Kemampuan Interpersonal	1	Anak belum dapat berkomunikasi dengan kelompoknya	Jika anak belum menunjukkan komunikasi dengan teman
		2	Anak memerlukan bantuan untuk berkomunikasi dengan kelompoknya	Jika anak memerlukan bantuan untuk berkomunikasi dengan teman
		3	Anak dapat berkomunikasi dengan kelompoknya	Jika anak mampu berkomunikasi dengan teman
		4	Anak dengan baik berkomunikasi dengan kelompoknya	Jika anak dapat menunjukkan komunikasi dengan baik bersama

				teman
4.	Kemampuan bertanggung jawab	1	Anak belum dapat bertanggung jawab dalam kelompok	Jika belum dapat menyelesaikan tugasnya dalam kelompok
		2	Anak perlu bantuan untuk bertanggung jawab dalam kelompok	Jika anak belum bisa menyelesaikan tugasnya dalam kelompok
		3	Anak bisa bertanggung jawab dalam kelompok	Jika anak mampu menyelesaikan tugasnya dalam kelompok
		4	Anak dengan baik bertanggung jawab dalam kelompok	Jika anak dengan baik menyelesaikan tugas dalam kelompok

Tabel 3.5

Lembar Kriteria Penilaian Kemampuan Kerjasama Anak

Keterangan:

1. BB = Belum Berkembang
2. MB = Mulai Berkembang
3. BSH = Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB = Berkembang Sangat Baik

3.9 Indikator Keberhasilan Proses dan Hasil Belajar

Indikator keberhasilan proses dan hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Arikunto (2006), data di interpretasikan dalam empat tingkatan yaitu:

1. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 76-100%
2. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 56-75%
3. Kriteria kurang, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 41-55%
4. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-40

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini apabila terjadi peningkatan kemampuan kerjasama anak, terlihat adanya ketergantungan positif pada anak yaitu kegiatan saling tolong menolong, interaksi secara langsung, komunikasi, dan anak dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya. Anak dikatakan berhasil jika mendapat presentase 76% (Arikunto, 2006).

3.10 Isu Etik

Penelitian tindakan ini dilakukan di PAUD Al-Ihsan Kabupaten Majalengka, dengan melakukan tahap perijinan terlebih dahulu kepada Lembaga PAUD Al-Ihsan, guru, dan orang tua dengan memberikan surat izin resmi untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Penelitian ini dilakukan di masa pandemi covid-19 tepatnya pada awal juni sampai 22 Juni 2021, namun tetap memperhatikan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker saat kegiatan belajar berlangsung. Saat pelaksanaan permainan tradisional bakiak anak-anak diperbolehkan untuk tidak memakai masker karena dapat berbahaya dan menyebabkan sesak nafas, oleh karena itu ketika bermain bakiak anak-anak diinstruksikan tidak menggunakan masker.

Selain itu, pada bulan Juni kecamatan Lemahsugih masih berada dalam zona hijau, sehingga pembelajaran yang dilakukan masih memungkinkan untuk tidak memakai masker terutama saat permainan tradisional bakiak berlangsung. Setelah guru dan anak melakukan permainan tradisional, anak-anak di instruksikan untuk mencuci tangan dan menggunakan masker. Kegiatan penelitian ini juga dilakukan

sebelum ada penerapan PPKM, sehingga di daerah tersebut untuk aktivitas seperti sekolah masih diperbolehkan dengan syarat mematuhi protocol kesehatan.